

# **PeMBERDAYAAN KOMUNITAS PEMUDA DALAM MEMBANGUN BUDAYA POLITIK DEMOKRATIS DI DESA TANETE, KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

**Yoswanto Karmidi, Zaenal Akhmad**

Ilmu Administrasi Negara, Fisip, UPRI Makassar  
[Yoswanto567@gmail.com](mailto:Yoswanto567@gmail.com), [zaenalakh08@gmail.com](mailto:zaenalakh08@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Pemuda memiliki peran strategis dalam membangun budaya politik yang sehat dan demokratis di tingkat akar rumput. Namun, masih rendahnya literasi politik dan partisipasi aktif pemuda dalam proses politik di tingkat desa menjadi tantangan tersendiri. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan komunitas pemuda di Desa Tanete, Kabupaten Kepulauan Selayar, dalam membangun budaya politik demokratis yang partisipatif, inklusif, dan kritis. Metode yang digunakan meliputi pelatihan pendidikan politik, forum diskusi kelompok, serta simulasi musyawarah desa. Kegiatan ini mengacu pada pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan komunitas.

Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman pemuda terhadap prinsip-prinsip demokrasi, peran mereka dalam tata kelola desa, serta kemampuan berargumentasi dalam forum publik. Kegiatan ini merekomendasikan pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara institusi pendidikan, pemerintah desa, dan organisasi pemuda dalam penguatan budaya politik demokratis di tingkat lokal.

**Kata Kunci:** pemberdayaan pemuda, budaya politik, demokrasi lokal, partisipasi politik, Desa Tanete

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Demokrasi yang sehat dan berkelanjutan tidak hanya dibangun melalui struktur formal negara, tetapi juga melalui penguatan budaya politik masyarakat di tingkat lokal. Budaya politik yang demokratis mencerminkan kesadaran masyarakat dalam menyalurkan hak dan kewajibannya sebagai warga negara secara aktif, kritis, dan bertanggung jawab (Almond & Verba, 1963).

Pemuda merupakan aktor penting dalam dinamika sosial-politik di desa. Mereka memiliki potensi besar dalam mendorong perubahan sosial dan politik melalui ide-ide progresif dan keterlibatan aktif dalam forum-forum publik. Namun, dalam banyak kasus, pemuda di desa mengalami keterbatasan akses informasi, rendahnya literasi politik, serta minimnya ruang partisipasi yang tersedia. Hal ini juga terjadi di Desa Tanete, Kabupaten Kepulauan Selayar, di mana keterlibatan pemuda dalam musyawarah desa dan pengambilan kebijakan masih sangat terbatas.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, diperlukan strategi pemberdayaan yang dapat meningkatkan kapasitas, kesadaran, dan keberanian pemuda dalam menjalankan peran politiknya secara demokratis. Pendidikan politik, forum dialog, serta pelatihan kepemimpinan menjadi instrumen penting dalam membentuk budaya politik yang lebih partisipatif di kalangan generasi muda.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pemahaman komunitas pemuda Desa Tanete terhadap budaya politik demokratis?
2. Apa bentuk intervensi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi politik pemuda di tingkat desa?
3. Apa dampak dari program pemberdayaan ini terhadap perilaku politik pemuda di desa?

## **1.3 Tujuan Kegiatan**

- Meningkatkan literasi politik pemuda Desa Tanete.
- Mendorong partisipasi aktif pemuda dalam forum pengambilan keputusan di desa.
- Membangun budaya politik demokratis yang inklusif dan dialogis di kalangan komunitas pemuda.

## **2. TINJAUAN TEORI**

### **2.1 Budaya Politik Demokratis**

Budaya politik demokratis merujuk pada orientasi warga negara terhadap sistem politik yang menekankan partisipasi aktif, penghormatan terhadap perbedaan pendapat, dan penggunaan cara-cara damai dalam menyelesaikan konflik (Almond & Verba, 1963; Putnam, 1993). Dalam konteks masyarakat desa, budaya politik demokratis tercermin dalam partisipasi dalam musyawarah, pemilihan kepala desa, dan pengawasan terhadap kebijakan desa.

### **2.2 Pemberdayaan Pemuda**

Pemberdayaan pemuda adalah proses meningkatkan kapasitas individu muda agar mampu mengambil keputusan yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka dan komunitasnya (Zimmerman, 2000). Pemberdayaan mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (kesadaran kritis), dan konatif (kemampuan bertindak). Dalam konteks politik lokal, pemuda diberdayakan melalui pendidikan politik, penguatan kepemimpinan, dan penciptaan ruang partisipasi.

### **2.3 Partisipasi Politik Lokal**

Partisipasi politik tidak hanya sebatas memberikan suara dalam pemilu, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam forum-forum desa, pengawasan terhadap anggaran, dan penyampaian aspirasi dalam proses perencanaan pembangunan (Verba, Schlozman, & Brady, 1995). Mendorong partisipasi politik pemuda menjadi penting dalam menjaga demokrasi lokal yang hidup dan responsif.

### 3. METODE PELAKSANAAN

#### 3.1 Lokasi dan Sasaran

Kegiatan dilakukan di Desa Tanete, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar. Sasaran kegiatan adalah komunitas pemuda usia 17–30 tahun yang tergabung dalam organisasi kepemudaan desa (Karang Taruna, Remaja Masjid, dll).

#### 3.2 Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif (participatory learning and action), dengan tahapan sebagai berikut:

- **Identifikasi kebutuhan dan pemetaan masalah**, Melalui wawancara dan diskusi awal dengan tokoh pemuda dan perangkat desa.
- **Pelatihan pendidikan politik dasar**, Materi mencakup demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, sistem pemerintahan desa, dan budaya politik partisipatif.
- **Workshop kepemudaan dan advokasi kebijakan desa**, Peserta dilatih menyusun agenda isu strategis pemuda, teknik presentasi, dan lobi kepada pemangku kebijakan desa.
- **Simulasi musyawarah desa pemuda (Musdesma)**, Peserta mensimulasikan proses musyawarah desa untuk menyampaikan aspirasi dalam konteks nyata.

#### 3.3 Teknik Evaluasi

- Pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman politik dasar.
- Observasi langsung selama pelaksanaan kegiatan.
- Wawancara mendalam untuk melihat dampak perubahan sikap dan perilaku.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Peningkatan Pemahaman Politik

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test dari 30 peserta, terjadi peningkatan skor pemahaman politik rata-rata sebesar 42%. Peserta mampu menjelaskan peran pemuda dalam musyawarah desa dan pentingnya transparansi dalam pemerintahan desa.

#### 4.2 Perubahan Sikap dan Keberanian Berpendapat

Sebelum pelatihan, hanya 20% peserta pernah mengikuti Musrenbangdes. Setelah pelatihan, lebih dari 70% menyatakan siap dan berminat untuk terlibat aktif. Dalam simulasi Musdesma, peserta menunjukkan keberanian menyampaikan pendapat secara argumentatif.

#### 4.3 Tantangan dan Strategi

- **Tantangan:**  
Kurangnya ruang formal bagi pemuda untuk menyampaikan aspirasi di tingkat desa.

- **Strategi:**  
Advokasi pembentukan forum pemuda desa dan rekomendasi kepada pemerintah desa untuk melibatkan pemuda dalam musyawarah rutin.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan komunitas pemuda di Desa Tanete berhasil meningkatkan literasi politik, partisipasi aktif, dan keberanian pemuda dalam menyuarakan pendapat di ruang publik. Pemberdayaan melalui pelatihan dan simulasi efektif dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi partisipatif.

### Saran

- Pemerintah desa perlu memberi ruang representasi pemuda dalam lembaga musyawarah desa.
- Program pendidikan politik bagi pemuda sebaiknya dijadikan agenda rutin oleh pemerintah daerah.
- Kolaborasi dengan perguruan tinggi dan LSM lokal dapat memperkuat gerakan pemberdayaan pemuda berbasis komunitas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Tanete, komunitas pemuda lokal, serta Universitas Pejuang RI Makassar atas dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almond, G. A., & Verba, S. (1963). *The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five Nations*. Princeton University Press.
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis. *In Handbook of Community Psychology*, Springer.
- Putnam, R. D. (1993). *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton University Press.
- Verba, S., Schlozman, K. L., & Brady, H. E. (1995). *Voice and Equality: Civic Voluntarism in American Politics*. Harvard University Press.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Pedoman Umum Pengembangan Kapasitas Pemuda Desa*.